

METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMAHAMI KARYA SASTRA

Rini Susanti Wulandari

Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNNES, rinandari_25@yahoo.com

Abstrak. Sastra adalah pengalaman tentang manusia, tetapi untuk menganalisis sebuah karya sastra tidak mudah karena berkaitan beberapa aspek lain seperti latar belakang kehidupan penulis, masyarakat tertentu atau bangsa tertentu dengan budaya, politik, ideologi, agama filosofis, ekonomis, dan aspek sosial. metode CIRC memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana menerapkan metode di kelas, bagaimana metode meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra, dan juga keuntungan dan kerugian dari metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CIRC dilaksanakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok dan meningkatkan pemahaman siswa tentang sastra. Selain itu, metode peningkatan diri siswa kepercayaan, menciptakan suasana tinggal di kelas, dan mendorong para siswa untuk menjaga kerjasama team yang baik. Di sisi lain, ia memiliki kelemahan; membuat kelas menjadi ribut dan limbah beberapa waktu.

Keywords: Literatur, Metode CIRC.

PENDAHULUAN

Pada tahap awal pembelajaran sastra mahasiswa diberikan suatu pengenalan akan arti sastra itu sendiri, dan juga membandingkan antara karya sastra dengan karya yang bukan sastra. Diharapkan mahasiswa kemudian dapat melakukan suatu proses penjelajahan yang meningkatkan bukan saja kepekaan dan pemahaman tentang karya sastra, tetapi juga rasa 'sayang' setelah mengenal apa itu sastra. Proses inilah yang akan mahasiswa maupun dosen lakukan untuk memahami karya sastra.

Rees (1973: 1) membagi pengertian sastra menjadi dua, yaitu sastra dalam pengertian luas dan sempit. Dalam pengertian luas, sastra berarti segala sesuatu yang ditulis sedang dalam pengertian sempit, sastra berarti segala

sesuatu yang ditulis dan mengekspresikan perasaan, emosi, ide, pemikiran dan sikap terhadap hidup (kehidupan).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inti atau tujuan akhir dari pengajaran sastra kepada mahasiswa adalah mahasiswa dapat memahami karya sastra (beserta isinya) dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga mahasiswa dapat memiliki kepekaan dan juga wawasan yang tinggi tentang kehidupan.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimanakah aktifitas pembelajaran sastra dengan metode Cooperative Integrated Reading and Composition, sejauh mana penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Prodi Sastra Inggris memahami karya sastra/prosa; dan apa kele-

bahan dan kekurangan dari penerapan metode CIRC dalam pembelajaran sastra?

Cooperative learning merupakan sebuah strategi pengajaran yang baik dimana siswa di bagi dalam satu kelompok yang kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda beda menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap sebuah mata pelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk mempelajari apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu anggota kelompok yang lain, sehingga akan tercipta atmosfir peningkatan.

Cooperative Integrated Reading and Composition (selanjutnya dibaca CIRC) merupakan pendekatan komprehensif pada instruksi di kelas reading dan writing dengan membagi mahasiswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen untuk melakukan serangkaian kegiatan bersama seperti partner reading, membuat prediksi, identifikasi tokoh, setting, permasalahan dan solusi

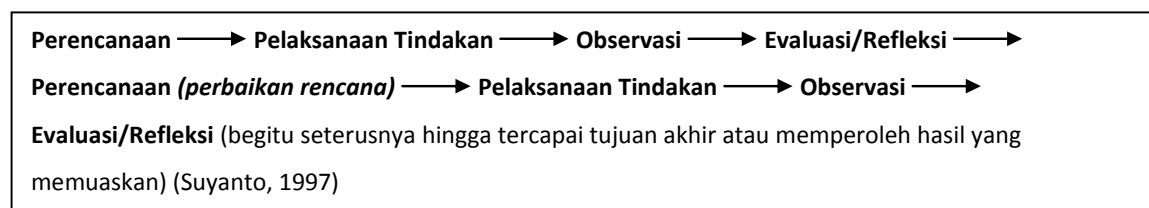
permasalahan, meringkas, reading comprehension dan *story-related* writing. Namun, pada dasarnya CIRC memiliki tiga element dasar, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam memahami bacaan, and menulis terpadu tentang apa yang telah dibaca.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau class-room action research oleh tim dosen (tim peneliti) dilakukan dalam 3 siklus. Menurut Kurt Lewin (1999) setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hardjodipuro (1997) memvisualisasikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini tindakan dan observasi dilakukan dalam satu kesatuan waktu, saat berlangsungnya suatu tindakan, maka observasi juga harus dilaksanakan.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Prodi Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, UNNES. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas Extensive Reading 2 dengan mahasiswa berjumlah 26 orang yang kemudian dibagi menjadi 6 kelompok; 4 kelompok terdiri dari 4 orang dan 2 kelompok 5 orang.

Sumber utama data adalah lembar observasi, dan lembar angket (questionnaire). Selain itu, untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra peneliti menugaskan tiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari hasil pengamatan dan penskoran untuk tiap-tiap item/sub item komponen pengamatan.

Data diambil dengan menggunakan metode observasi, kuesioner dan juga penilaian terhadap pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra melalui hasil diskusi kelompok yang dikumpulkan. Observasi/ pengamatan dilakukan pada saat mahasiswa dibagi menjadi kelompok dan kemudian berdiskusi tentang sebuah teks karya sastra. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang kerja kelompok dan pemahaman mereka terhadap teks karya sastra, sedangkan setelah diskusi masing-masing kelompok harus menuliskan hasil diskusi dan dikumpulkan. Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu bila kemampuan mahasiswa memahami karya sastra/ prosa mengalami peningkatan diukur dengan menggunakan rubrik: (1) jika tidak ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan ekstrinsik; (2) jika ada elemen intrinsik, tidak ada ekstrinsik; (3) jika ada elemen intrinsik dan ekstrinsik tapi hanya menceritakan kembali; (4) jika ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan hanya membuat ringkasan; dan (5) jika ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan ekstrinsik yang mendalam.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya penelitian ini dilakukan melalui tiga (3) siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat (4) tahap; *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Berikut ini adalah uraian mengenai penerapan CIRC dalam tiga siklus tersebut.

Siklus 1

1. *Planning*, yaitu kelas dibagi menjadi 6 kelompok (4 orang), dosen memberi instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membaca cerita pendek berjudul *Ways of Behaving*, mendiskusikan elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik karya tersebut, dan melaporkannya secara lisan dan tulis.
2. *Action*, yaitu mahasiswa terbagi menjadi kelompok, tiap kelompok 4, namun karena jumlah mahasiswa ada 26 maka ada 2 kelompok dengan jumlah anggota 5 orang. Kemudian mahasiswa membaca cerita pendek yang diberikan (di rumah), dan tiap kelompok mendiskusikan elemen intrinsik dan ekstrinsik karya tersebut. Tiap kelompok mencatat hasil diskusi yang kemudian disampaikan kepada seluruh kelas dan kemudian meminta mahasiswa untuk membuat sebuah analisa tentang peristiwa/ kejadian di sekitar kita dengan apa yang terkandung dalam cerpen tersebut.
3. *Observation*, yaitu tim peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan penerapan CIRC di kelas Extensive Reading 2 pada Siklus I (oleh peneliti lain) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan
4. *Reflection*, yaitu tim mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi.

Siklus 2

1. *Planning*, yaitu dosen memberi instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membaca cerita pendek ke-2 yang berjudul *Pollen*, menjelaskan kembali tentang elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik, memberi instruksi kepada

- mahasiswa untuk mendiskusikan elemen-elemen instrinsik dan ekstrinsik karya tersebut di dalam kelompoknya, menginstruksikan kepada tiap-tiap kelompok untuk melaporkan secara lisan dan tulis hasil diskusi kelompok tentang elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik karya tersebut, dan meminta mahasiswa untuk membuat sebuah analisa tentang peristiwa/kejadian di sekitar kita dengan apa yang terkandung dalam cerpen tersebut.
2. *Action*, yaitu dosen menjelaskan elemen-elemen instrinsik dan ekstrinsik kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa membaca cerita pendek yang telah diberikan (di rumah). Tiap kelompok mendiskusikan elemen intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut dan mencatat hasil diskusi dan kelak dilaporkan pada diskusi kelas.
 3. *Observation*, yaitu tim peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan penerapan CIRC di dalam kelas Extensive Reading 2 pada Siklus II
 4. *Reflection*, yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi.

Siklus 3

1. *Planning*, yaitu dosen memberi instruksi kepada masing – masing kelompok untuk membaca cerita pendek ke-3 yang berjudul *The Man Who Was Almost A Man*, menjelaskan kembali tentang unsur ekstrinsik dan memberi contoh suatu analisis terhadap elemen intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra. Selain itu, tiap kelompok harus mendiskusikan elemen-elemen instrinsik dan ekstrinsik karya tersebut, dan melaporkan secara lisan dan tulis hasil diskusi kelompok dan kemudian membuat sebuah analisa tentang peristiwa/kejadian di sekitar kita dengan apa yang terkandung dalam cerpen tersebut.
2. *Action*, yaitu dosen menjelaskan unsur ekstrinsik kepada mahasiswa dan mahasiswa melaksanakan apa yang telah diinstruksikan sebelumnya.

3. *Observation*, yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan penerapan CIRC di dalam kelas Extensive Reading 2 pada Siklus III.
4. *Reflection*, yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner dan hasil diskusi kelompok.

Ketika metode CIRC diimplementasikan pada kelas Extensive Reading 2 tim peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengisi lembar observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti pada ketiga siklus tersebut hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pada Siklus I: sebagian mahasiswa belum bisa memahami peran mereka dalam diskusi kelompok, pemanfaatan waktu untuk diskusi belum efektif, masih ada kelompok yang sulit dalam mengidentifikasi beberapa elemen instrinsik dari karya tersebut, dan masih ada kelompok yang belum bisa mengungkapkan unsur ekstrinsik karya tersebut, mereka hanya menceritakan kembali jalan cerita karya tersebut
2. Pada Siklus II: sebagian besar mahasiswa sudah bisa memahami peran mereka dalam diskusi kelompok, pemanfaatan waktu untuk diskusi lebih efektif, semua kelompok dapat mengidentifikasi semua elemen instrinsik dari karya tersebut, dan masih ada kelompok yang belum bisa mengungkapkan unsur ekstrinsik karya tersebut, mereka hanya menceritakan kembali jalan cerita karya tersebut
3. Pada Siklus III: sebagian besar mahasiswa sudah bisa memahami peran mereka dalam diskusi kelompok, pemanfaatan waktu untuk diskusi efektif, semua kelompok dapat mengidentifikasi semua elemen instrinsik dari karya tersebut, dan sebagian besar kelompok sudah bisa mengungkapkan unsur ekstrinsik karya tersebut, walaupun ada beberapa kelom-

pok yang belum bisa mengungkapkan secara mendalam

Dari hasil observasi pada ketiga siklus tersebut terlihat bahwa implementasi metode CIRC memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra dan tiap anggota kelompok memahami tugas dan juga tanggung jawab masing-masing sehingga menciptakan suasana yang sangat kondusif di dalam kelompok untuk mendiskusikan karya sastra yang dimaksud.

Selain itu, pengaruh positif dari metode CIRC dapat dilihat dari hasil kuesioner tentang kerja kelompok dalam memahami karya sastra berikut ini:

Tabel 1. Rekap Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	San gat	cuk up	agak	tidak	jml
1	Diskusi dengan teman ketika menemui kesulitan Mudah memahami	4 (16%)	5 (20%)	14 (56%)	2 (8%)	25 (100%)
2	dengan berdiskusi bersama teman Kerja kelompok membuat terkekang/tidak bebas berpendapat Nyaman	5 (20%)	12 (48%)	5 (20%)	3 (12%)	25 (100%)
3	dengan bekerja secara kelompok Lebih aktif dengan kerja kelompok Merasa meningkat pemahamannya dengan kerja kelompok Peran anggota kelompok terhadap peningkatan pemahaman	4 (16%)	1 (4%)	6 (24%)	14 (56%)	25
4	dengan bekerja secara kelompok Lebih aktif dengan kerja kelompok Merasa meningkat pemahamannya dengan kerja kelompok Peran anggota kelompok terhadap peningkatan pemahaman	4 (16%)	13 (52%)	5 (20%)	3 (12%)	25
5	dengan bekerja secara kelompok Lebih aktif dengan kerja kelompok Merasa meningkat pemahamannya dengan kerja kelompok Peran anggota kelompok terhadap peningkatan pemahaman	3 (12%)	7 (28%)	13 (52%)	2 (8%)	25
6	dengan bekerja secara kelompok Lebih aktif dengan kerja kelompok Merasa meningkat pemahamannya dengan kerja kelompok Peran anggota kelompok terhadap peningkatan pemahaman	9 (36%)	10 (40%)	4 (16%)	2 (8%)	25
7	dengan bekerja secara kelompok Lebih aktif dengan kerja kelompok Merasa meningkat pemahamannya dengan kerja kelompok Peran anggota kelompok terhadap peningkatan pemahaman	5 (20%)	9 (36%)	9 (36%)	2 (8%)	25

Dari tabel hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya diskusi dan kerja kelompok. Mereka merasa dengan berkerja dalam satu kelompok kecil mereka lebih memiliki rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan juga pemikirannya, dan hal ini merupakan modal positif untuk diskusi yang lebih mendalam berkenaan dengan pemahaman karya sastra yang diberikan sehingga tujuan dari proses pembelajaran dengan metode ini dapat dicapai yaitu peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra.

Adapun dari hasil diskusi yang telah dikumpulkan (5 kelompok) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rubrik Hasil Diskusi

No	Siklus	1	2	3	4	5	jml
1	Siklus I	-	4	1	-	-	5
2	Siklus II	-	2	1	2	-	5
3	Siklus III	-	-	2	2	1	5

Keterangan:

(1) tidak ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan ekstrinsik; (2) ada elemen intrinsik, tidak ada ekstrinsik; (3) ada elemen intrinsik dan ekstrinsik tapi hanya menceritakan kembali; (4) ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan hanya membuat ringkasan; dan (5) ada hasil identifikasi elemen intrinsik dan ekstrinsik yang mendalam.

Dari hasil diskusi tersebut terlihat bahwa pada Siklus I sebagian besar kelompok (4 kelompok) belum dapat menganalisis elemen ekstrinsik karya sastra yang diberikan dan hanya 1 kelompok yang telah mengemukakan elemen ekstrinsiknya walaupun hanya menceritakan kembali. Pada Siklus II ada 2 kelompok yang masih menganalisis elemen intrinsiknya saja, 1 kelompok telah menganalisis elemen intrinsik dan ekstrinsiknya walaupun juga hanya menceritakan kembali dan 2 kelompok telah menganalisis elemen intrinsik dan ekstrinsiknya walaupun hanya berupa ringkasan. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan dibanding dengan Siklus I. Di Siklus III tidak ada kelompok yang hanya menganalisis elemen intrinsiknya, ada 2

kelompok yang di samping menganalisis elemen intrinsik tetapi untuk elemen ekstrinsiknya masih berupa menceritakan cerita, 2 kelompok telah menganalisis elemen intrinsik dan ekstrinsiknya tetapi masih berupa ringkasan, dan 1 kelompok yang telah menganalisis elemen intrinsik dan ekstrinsiknya yang cukup mendalam.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, pembelajaran sastra dengan metode CIRC dapat dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang kemudian mendiskusikan karya sastra yang diberikan. Kedua, kerja kelompok dengan menerapkan metode CIRC dalam kelas *Extensive Reading 2*

memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami karya sastra. Ketiga, kelebihan metode CIRC adalah mahasiswa lebih percaya diri, kelas menjadi lebih hidup, dan terbangunnya kerjasama kelompok. Di sisi lain, kekurangan metode ini antara lain kelas menjadi agak ramai/gaduh dan banyak waktu yang terbuang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran kepada pengajar sastra agar memperkaya diri dengan berbagai macam metode, teknik dan juga media pembelajaran, dan untuk mahasiswa (terutama mahasiswa Prodi Sastra) diskusi kelompok merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marie Farnish, Center for Social Organization of Schools, The John Hopkins University, 3505 North Chares Street, Baltimore, MD 212118).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Ornstein, C. Allan. 1990. *Strategies for Effective Teaching*. New York. Harper and Row Publisher Inc.
- Rees, R.J. 1973. *An Introduction to English Literature for Foreign Students*. London : Oxfod University Press.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Penelitian*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Syamsuddin A.R, & Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://project.coe.uga.edu/epltt/index.php?title=CooperativeLearning>